

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi yang dapat diidentifikasi pada jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dari pencatatan transaksi yaitu guna mengetahui informasi mengenai keuangan perusahaan, apakah perusahaan mengalami keuntungan maupun kerugian. Dari pencatatan inilah, para pemilik perusahaan dapat menganalisa bisnis mereka dan menentukan langkah apa yang perlu diambil untuk kedepannya. Dalam proses pencatatan akuntansi, terdapat 2 metode yang umum digunakan, yaitu metode *Cash Basis* dan *Accrual Basis*.

1. Cash Basis

Cash basis adalah metode pencatatan akuntansi yang didasarkan hanya melalui pada transaksi kas masuk dan kas keluar. Pendapatan akan dicatat ketika uang tunai telah diterima dan pengeluaran akan dicatat ketika uang tunai telah dibayarkan, sehingga ada ketidaksesuaian antara pembiayaan dan dana.

2. Accrual Basis

Accrual basis adalah metode pencatatan akuntansi pada saat transaksi tersebut berlangsung. Pendapatan serta pengeluaran akan segera dicatat ketika transaksi tersebut terjadi, bahkan terkadang tetap dicatat walau dana belum di terima. Pada pencatatan akuntansi *Accrual basis*, catatan antara pembiayaan dan dana sesuai.

Dengan melihat kedua perbedaan tersebut, penulis memilih untuk menggunakan metode *cash basis* sebagai metode pencatatan akuntansi. Alasannya, karena metode ini sesuai dengan jenis usaha yang penulis rencanakan, dimana pencatatan akan dilakukan ketika usaha penulis telah menerima dana dari konsumen yang membeli produk *Discuter Café* juga ketika dana perlu dikeluarkan untuk pembelian bahan baku.

B. Capital Expenditure (Identifikasi Initial Investment)

Capital Expenditure atau yang biasa disingkat menjadi CAPEX adalah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan harapan pengeluaran tersebut dapat membuahkan *benefit* yang bertahan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. (Syamsuddin, 2011:410). Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran modal dalam bentuk pengadaan bahan baku, peralatan, beserta perlengkapan yang nantinya akan diolah dan digunakan dalam perjalanan operasional suatu perusahaan.

Pengeluaran ini pun dapat dihitung sebagai modal investasi sebuah perusahaan. Manfaat dari data perhitungan *Capital Expenditure* ialah untuk melihat berapa banyak aset yang dimiliki oleh seorang pengusaha dalam pengadaan bisnis miliknya. Dengan banyaknya aset yang dimiliki, maka besar harapan bahwa bisnis yang tengah berjalan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. *Capital Expenditure* dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu *Tangible Investment*, *Intangible Investment*, dan *Working Capital*.

1. Tangible Investment

Tangible investment merupakan sebuah aset berwujud yang dari bentuk fisiknya dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. (Supriyati, 2016:44).

Aset berwujud berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Adapun yang dapat disebut sebagai asset berwujud seperti Bangunan, Kendaraan, *Furniture*, dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan daftar *Tangible Investment* yang dimiliki oleh *Discuter Café*.

TABEL 19
Daftar *Tangible Investment Discuter Café*

No	Spesifikasi	Unit	Satuan	Harga	Total
1	Sewa Bangunan	1	tahun	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
2	Mesin Espresso	1	pcs	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000
3	Coffee Grinder	1	pcs	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
4	Kompore Gas 2 Tungku	1	pcs	Rp 270.000	Rp 270.000
5	Kulkas	1	pcs	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000
6	Mesin Kasir	1	pcs	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000
7	Speaker	1	pcs	Rp 200.000	Rp 200.000
8	AC portable	2	pcs	Rp 950.000	Rp 1.900.000
9	Showcase	1	pcs	Rp 950.000	Rp 950.000
10	Blender	1	pcs	Rp 115.000	Rp 115.000
11	Chasen (Matcha Stirrer)	1	pcs	Rp 80.000	Rp 80.000
12	Chashaku (Matcha Spoon)	1	pcs	Rp 22.600	Rp 22.600
13	Ceramic Matcha Bowl	1	pcs	Rp 128.000	Rp 128.000
14	Wajan	1	pcs	Rp 44.000	Rp 44.000
15	Frying pan	2	pcs	Rp 55.000	Rp 110.000
16	Spatula	2	pcs	Rp 16.000	Rp 32.000
17	1 set Cutting Board	1	set	Rp 45.000	Rp 45.000
18	Digital Scale	2	pcs	Rp 85.000	Rp 170.000
19	Ice Cream Scoop	1	pcs	Rp 17.000	Rp 17.000
20	Measuring Cup	3	pcs	Rp 20.000	Rp 60.000
21	Ice box	1	pcs	Rp 250.000	Rp 250.000
22	Bar Counter (Custom)	1	unit	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
23	1 set Meja Bulat (4 Kursi)	5	set	Rp 1.850.000	Rp 9.250.000
24	1 set Meja Bulat (2 Kursi)	12	set	Rp 980.000	Rp 11.760.000
25	Bar stool kayu	4	pcs	Rp 350.000	Rp 1.400.000
26	Collin Glass	30	pcs	Rp 45.000	Rp 1.350.000
27	Rock Glass	30	pcs	Rp 38.000	Rp 1.140.000
28	Coffee Mug Set	15	set	Rp 26.000	Rp 390.000
29	Wood Coaster	50	pcs	Rp 5.500	Rp 275.000
30	Acrylic Straw	100	pcs	Rp 1.200	Rp 120.000

31	Ceramic Plate	25	pcs	Rp	37.000	Rp	925.000
32	Dessert Cuttleries set (isi 3 psg)	20	set	Rp	18.000	Rp	360.000
33	Lampu Gantung	5	pcs	Rp	135.000	Rp	675.000
34	Apron (Custom)	9	pcs	Rp	70.000	Rp	630.000
35	Toilet seat	3	pcs	Rp	750.000	Rp	2.250.000
36	Wastafel	4	pcs	Rp	500.000	Rp	2.000.000
37	Menu Magnetic	1	pcs	Rp	240.000	Rp	240.000
38	Menu board ukuran A3	2	pcs	Rp	47.500	Rp	95.000
39	Round tray	4	pcs	Rp	48.000	Rp	192.000
40	Tempat sampah	5	pcs	Rp	85.000	Rp	425.000
41	Hiasan dinding	2	pcs	Rp	77.000	Rp	154.000
42	Rak tempel hiasan	3	pcs	Rp	39.000	Rp	117.000
43	Broom	2	pcs	Rp	7.500	Rp	15.000
44	Spin Mop	1	pcs	Rp	120.000	Rp	120.000
45	Mat	3	pcs	Rp	40.000	Rp	120.000
46	Wifi	1	unit	Rp	750.000	Rp	750.000
47	Coffee Tamping Mat	1	pcs	Rp	25.000	Rp	25.000
48	Coffee Tamper Macaron	1	pcs	Rp	110.000	Rp	110.000
49	Tamper Porta	1	pcs	Rp	50.000	Rp	50.000
50	Tissue Box	4	pcs	Rp	15.000	Rp	60.000
51	Measuring Spoon	2	pcs	Rp	15.000	Rp	30.000
9	Paper bag	1000	pcs	Rp	789	Rp	789.000
14	Reusable Cups	1000	pcs	Rp	1.565	Rp	1.565.000
15	Food Pail ukuran S	1000	pcs	Rp	493	Rp	493.000
16	Paper Lunch Box ukuran M	1000	pcs	Rp	524	Rp	524.000
17	Cake Box	900	pcs	Rp	749	Rp	674.100
TOTAL						Rp	293.616.700

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Segala aset berwujud digunakan dalam jangka waktu tertentu sehingga menyebabkan penurunan nilai guna akibat berkurangnya performa dan kualitas asli dari benda tersebut. Hal ini dikenal dengan nama depresiasi. Depresiasi dapat dilihat melalui nominal tarif depresiasi. Ada 2 jenis tarif depresiasi, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Berikut ini adalah tarif depresiasi yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 78 tahun 2019:

GAMBAR 17
Tarif Depresiasi

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif - Metode garis Lurus	Tarif - Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Tidak Permanen	10 tahun	10%	
Permanen	20 tahun	5%	

Sumber: www.pajak.go.id

Berdasarkan gambar 17 yang memuat tarif depresiasi, berikut ini merupakan perhitungan penyusutan pada aset berwujud *Discuter Café*:

TABEL 20

Depresiasi Pada *Tangible Investment* Milik *Discuter Café*

Building						
No	Spesifikasi	Harga	EL	Tarif	Depresiasi/Tahun	Salvage Value
1	Sewa Bangunan	Rp 200.000.000	20	5%	Rp 9.500.000	Rp 10.000.000
Total					Rp 9.500.000	Rp 10.000.000
Furniture						
No	Spesifikasi	Harga	EL	Tarif	Depresiasi/Tahun	Salvage Value
1	Speaker	Rp 200.000	4	25%	Rp 37.500	Rp 50.000
2	1 set Meja (4 Kursi)	Rp 1.850.000	4	25%	Rp 346.875	Rp 462.500
3	1 set Meja (2 Kursi)	Rp 980.000	4	25%	Rp 183.750	Rp 245.000
4	Bar stool kayu	Rp 350.000	4	25%	Rp 65.625	Rp 87.500
5	Toilet seat	Rp 750.000	4	25%	Rp 140.625	Rp 187.500
6	Wastafel	Rp 500.000	4	25%	Rp 93.750	Rp 125.000
7	Wifi	Rp 750.000	4	25%	Rp 140.625	Rp 187.500
8	AC portable	Rp 950.000	8	12,5%	Rp 103.906	Rp 118.750
9	Bar Counter (Custom)	Rp 3.500.000	8	12,5%	Rp 382.813	Rp 437.500
10	Lampu Gantung	Rp 135.000	8	12,5%	Rp 14.766	Rp 16.875
Total					Rp 1.510.234	Rp 1.918.125
Kitchen Equipment						
No	Spesifikasi	Harga	EL	Tarif	Depresiasi/Tahun	Salvage Value
1	Wajan	Rp 44.000	4	25%	Rp 8.250	Rp 11.000
2	Frying pan	Rp 55.000	4	25%	Rp 10.313	Rp 13.750
3	Coffee Grinder	Rp 2.000.000	8	12,5%	Rp 218.750	Rp 250.000
4	Kompore Gas 2 Tungku	Rp 270.000	8	12,5%	Rp 29.531	Rp 33.750
5	Kulkas	Rp 1.900.000	8	12,5%	Rp 207.813	Rp 237.500
6	Showcase	Rp 950.000	8	12,5%	Rp 103.906	Rp 118.750
7	Blender	Rp 115.000	8	12,5%	Rp 12.578	Rp 14.375
8	Ice box	Rp 250.000	8	12,5%	Rp 27.344	Rp 31.250
9	Mesin Espresso	Rp 40.000.000	16	6,25%	Rp 2.343.750	Rp 2.500.000
Total					Rp 2.962.234	Rp 3.210.375
Kitchen Utensils						
No	Spesifikasi	Harga	EL	Tarif	Depresiasi/Tahun	Salvage Value
1	Spatula	Rp 16.000	4	25%	Rp 3.000	Rp 4.000
2	Chasen (Matcha Stirrer)	Rp 80.000	4	25%	Rp 15.000	Rp 20.000
3	Chashaku (Matcha Spoor)	Rp 22.600	4	25%	Rp 4.238	Rp 5.650
4	Ceramic Matcha Bowl	Rp 128.000	4	25%	Rp 24.000	Rp 32.000
5	Ice Cream Scoop	Rp 17.000	4	25%	Rp 3.188	Rp 4.250
6	Measuring Spoon	Rp 15.000	4	25%	Rp 2.813	Rp 3.750
7	Measuring Cup	Rp 20.000	4	25%	Rp 3.750	Rp 5.000
8	Tempat sampah	Rp 115.000	4	25%	Rp 21.563	Rp 28.750
9	1 set Cutting Board	Rp 45.000	8	12,5%	Rp 4.922	Rp 5.625
10	Digital Scale	Rp 85.000	8	12,5%	Rp 9.297	Rp 10.625
11	Broom	Rp 7.500	8	12,5%	Rp 820	Rp 938
12	Spin Mop	Rp 120.000	8	12,5%	Rp 13.125	Rp 15.000
13	Mat	Rp 40.000	8	12,5%	Rp 4.375	Rp 5.000
Total					Rp 110.089	Rp 140.588

Serving Utensils							
No	Spesifikasi	Harga	EL	Tarif	Depresiasi/Tahun	Salvage Value	
1	Collin Glass	Rp 45.000	4	25%	Rp 8.438	Rp 11.250	
2	Rock Glass	Rp 38.000	4	25%	Rp 7.125	Rp 9.500	
3	Coffee Mug Set	Rp 26.000	4	25%	Rp 4.875	Rp 6.500	
4	Wood Coaster	Rp 5.500	4	25%	Rp 1.031	Rp 1.375	
5	Acrylic Straw	Rp 1.200	4	25%	Rp 225	Rp 300	
6	Ceramic Plate	Rp 37.000	4	25%	Rp 6.938	Rp 9.250	
7	Dessert Cuttleries set	Rp 18.000	4	25%	Rp 3.375	Rp 4.500	
8	Tissue Box	Rp 15.000	4	25%	Rp 2.813	Rp 3.750	
9	Paper bag	Rp 789	4	25%	Rp 148	Rp 197	
14	Reusable Cups	Rp 1.565	4	25%	Rp 293	Rp 391	
15	Food Pail ukuran S	Rp 493	4	25%	Rp 92	Rp 123	
16	Paper Lunch Box ukuran M	Rp 524	4	25%	Rp 98	Rp 131	
17	Cake Box	Rp 749	4	25%	Rp 140	Rp 187	
10	Apron (Custom)	Rp 70.000	8	12,5%	Rp 7.656	Rp 8.750	
11	Menu Magnetic	Rp 240.000	8	12,5%	Rp 26.250	Rp 30.000	
12	Menu board ukuran A3	Rp 47.500	8	12,5%	Rp 5.195	Rp 5.938	
13	Round tray	Rp 48.000	8	12,5%	Rp 5.250	Rp 6.000	
18	Mesin Kasir	Rp 2.750.000	8	12,5%	Rp 300.781	Rp 343.750	
19	Coffee Tamping Mat	Rp 25.000	8	12,5%	Rp 2.734	Rp 3.125	
20	Coffee Tamper Macaron	Rp 110.000	8	12,5%	Rp 12.031	Rp 13.750	
21	Tamper Porta	Rp 50.000	8	12,5%	Rp 5.469	Rp 6.250	
Total					Rp 400.958	Rp 465.018	

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pada tabel 20, penulis mengelompokan aset berwujud sesuai dengan jenis aset yaitu Bangunan, *Furniture*, *Kitchen Equipment*, *Kitchen Utensils*, dan *Service Utensils*. Dari 2 jenis tarif depresiasi, penulis memilih metode garis lurus karena metode ini sangat sederhana, mudah diterapkan dan mudah dalam menentukan tarif depresiasi. (Martiani, 2012:316)

2. *Intangible Investment*

Intangible Investment merupakan aset tak berwujud yang berfungsi untuk memberikan seorang pengusaha hak dalam melakukan sesuatu. (Supriyati, 2016:44). Adapun yang termasuk ke dalam golongan aset tak berwujud adalah seperti Hak Cipta, Hak Paten, Royalti. Dan lain-lain.

Berikut ini penulis lampirkan daftar *Intangible Investment* dalam perencanaan usaha *Discuter Café*:

TABEL 21

Daftar *Intangible Investment Discuter Café*

No	Spesifikasi	Unit	Harga	Total
1	Pendirian Usaha	1	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
2	Merek Dagang	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
3	BPOM	1	Rp 500.000	Rp 500.000
Total				Rp 4.500.000

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Sama halnya dengan *Tangible Investment*, pada *Intangible Investment* pun terdapat penyusutan yang lebih dikenal dengan sebutan Amortization atau amortisasi. Undang-Undang Nomor 78 tahun 2019 turut memberikan tarif amortisasi bagi aset tak berwujud, yang terlampir di bawah ini:

GAMBAR 18

Tarif Amortisasi

Kelompok Harta Tak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Amortisasi - Garis Lurus	Tarif Amortisasi - Saldo Menurun
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok	20 tahun	5%	10%

Sumber: www.pajak.go.id

Pada gambar 18, dapat dilihat bahwa tarif amortisasi tidak berbeda dengan tarif depresiasi. Amortisasi pun turut memiliki 2 tari penyusutan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Berdasarkan alasan yang sudah penulis sebutkan pada sub bab B bagian *Tangible Investment*, maka berikut ini adalah perhitungan amortisasi pada *Intangible Investment Discuter Café*:

TABEL 22
Amortisasi Pada *Intangible Investment* Milik *Discuter Café*

No	Spesifikasi	Unit	EL	Tarif	Amortisasi/Tahun
1	Pendirian CV	Rp 3.500.000	4 tahun	25%	Rp 875.000
2	Merek Dagang	Rp 1.000.000	4 tahun	25%	Rp 250.000
3	BPOM	Rp 500.000	4 tahun	25%	Rp 125.000
Total					Rp 1.250.000

Sumber: Olahan Penulis (2022)

3. *Working Capital*

Working Capital adalah modal kerja yang disediakan oleh sebuah perusahaan guna memenuhi kebutuhan peralatan, perlengkapan, serta bahan baku dalam menjalankan operasional setiap harinya. Komponen modal kerja yang dimiliki oleh *Discuter Café* terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL 23
Daftar *Working Capital* *Discuter Cafe*

No	Spesifikasi	Harga Per Bulan	Harga Per Tahun
1	Bahan Baku	Rp 2.047.433	Rp 24.569.196
2	Supplies	Rp 4.120.000	Rp 49.440.000
3	Cash Stand By	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000
Total		Rp 36.167.433	Rp 434.009.196

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pada tabel 23, komponen modal kerja *Discuter Café* terdiri dari *raw material* atau bahan baku, *supplies*, dan *Cash Stand by* yang berfungsi untuk pembayaran pendukung kegiatan operasional seperti pemakaian listrik, gas, dan air, pembayaran gaji karyawan, pengadaan program pemasaran, dan juga dan darurat yang dapat digunakan ketika terjadi sesuatu yang memerlukan biaya tambahan.

C. *Time Value of Money* (Nilai Waktu Uang)

D. Pendanaan Investasi

E. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Sebuah usaha dirancang dan dibentuk dengan harapan dapat memberikan keuntungan. Akan tetapi, keuntungan tidak didapatkan begitu saja. Agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha. Ketika pemasukan usaha tersebut dapat mengganti modal awal usaha, maka dapat dikatakan bahwa usaha yang dirancang ini mengalami keuntungan. Ada 3 cara yang dapat memperkirakan kapan sebuah usaha mengalami keuntungan, yaitu:

1. *Variable Cost; Fixed Cost; Mixed Cost*

TABEL 24

Rincian *Variable Cost, Fixed Cost, dan Mixed Cost*

Variable cost	
Bahan Baku	Rp 24.569.196
Total	Rp 24.569.196

Fixed Cost	
Gaji Karyawan	Rp 146.000.000
Depresiasi	Rp 14.483.516
Total	Rp 160.483.516

Mixed Cost	
Nama	Biaya
Operational Cost	Rp 164.066.969
Marketing	Rp 12.456.000
Maintenance	Rp 1.000.000
Total	Rp 177.522.969

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Variable Cost, Fixed Cost, dan Mixed Cost memiliki peranan yang berbeda. *Variable cost* memuat bahan baku pembuatan produksi, harganya pun rentan berubah tergantung dari besar kecilnya kegiatan operasional yang dilakukan

pada hari itu. Sedangkan *fixed cost* harganya akan selalu stabil dan tidak berpengaruh ketika kegiatan produksi meningkat atau menurun. Dan *mixed cost* memuat biaya yang pengeluarannya menyesuaikan dengan penggunaannya. Rincian biaya yang terdapat pada tabel 24 dibutuhkan oleh sebuah usaha agar memastikan bahwa usaha tersebut tidak mengalami kerugian karena pengeluaran biaya.

2. Break Even Point (BEP)

TABEL 25

Discuter Café's Operating Cash Flow

BEP		
Year	Operation Cash Flow	Operation Cash Flow Cumulative
1	Rp 252.626.119	Rp 252.626.119
2	Rp 273.203.359	Rp 525.829.478
3	Rp 294.809.461	Rp 820.638.939
4	Rp 317.495.868	Rp 1.138.134.808
5	Rp 341.316.596	Rp 1.479.451.403
	Rp 1.479.451.403	

Sumber: Olahan Penulis (2022)

GAMBAR 19

Discuter Café's Payback Period

pp	=	n	+	a	-	b	x	12	bulan
	=	1	+	Rp 364.748.273	-	Rp 252.626.119	x	12	bulan
	=	1	+	Rp 525.829.478	-	Rp 252.626.119	x	12	bulan
	=	1	+	Rp 112.122.154	-		x	12	bulan
	=	1	+	Rp 273.203.359	-		x	12	bulan
	=			0,4104					
	=			17				bulan	
	=	1	Tahun	5				Bulan	

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Tabel 25 memuat perhitungan BEP atau *Break Even Point* milik *Discuter Café*. Dengan perhitungan BEP, pemilik usaha dapat memperkirakan kapan tepatnya suatu usaha akan mengalami titik impas. Berdasarkan perhitungan

pada tabel 25, dapat disimpulkan bahwa *Discuter Café* akan mengalami titik impas saat usaha sudah berjalan selama 1 tahun 4 bulan.

3. *Cost Volume Profit (CVP)*

TABEL 26

Discuter Café's Cost Volume Profit

CVP		
Sales	Rp	457.272.000
Variable Cost	Rp	24.569.196
Contribution Margin	Rp	432.702.804
Fixed Cost	Rp	161.734.105
Net Income	Rp	270.968.699

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Adanya pembuatan daftar *Cost Volume Profit* sangat membantu para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan terkait operasional demi mencapai keuntungan yang direncanakan. Seperti CVP milik *Discuter Café* yang dimuat pada tabel 26.

F. Identifikasi *Cash Inflow & Outflow*

Cash flow merupakan laporan keuangan yang memuat informasi mengenai pemasukan serta pengeluaran biaya atau kas dalam jangka waktu tertentu. Salah satu contoh *Cash flow* adalah pemasukan karena adanya penjualan produk. Sedangkan *Cash outflow* adalah sejumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam berbagai jenis transaksi. Salah satu contoh *Cash outflow* adalah pengeluaran biaya untuk pembelian bahan baku dan alat penunjang operasional (gas, air, dll).

1. Operating Budget

TABEL 27
Discuter Café Income Statement

Year	Revenue	Cost of sales	Operational Cost	Interest	Depresiasi & Amortisasi	PBT	TAX	Net Profit
1	Rp 457.272.000	30% Rp 137.181.600	Rp 164.066.969	Rp 3.474.226	Rp 15.734.105	Rp 295.537.895	Rp 29.553.790	Rp 265.984.106
2	Rp 480.135.600	30% Rp 144.040.680	Rp 172.270.317	Rp 2.845.479	Rp 15.734.105	Rp 318.401.495	Rp 31.840.150	Rp 286.561.346
3	Rp 504.142.380	30% Rp 151.242.714	Rp 180.883.833	Rp 2.185.294	Rp 15.734.105	Rp 342.408.275	Rp 34.240.828	Rp 308.167.448
4	Rp 529.349.499	30% Rp 158.804.850	Rp 189.928.025	Rp 1.492.100	Rp 15.734.105	Rp 367.615.394	Rp 36.761.539	Rp 330.853.855
5	Rp 555.816.974	30% Rp 166.745.092	Rp 199.424.426	Rp 764.246	Rp 15.734.105	Rp 394.082.869	Rp 39.408.287	Rp 354.674.582
							Total Net Profit	Rp 1.546.241.335

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel ke-27, dapat dilihat bahwa dalam masa awal pendirian Discuter Café (5 tahun awal), total net profit yang akan diperoleh sebesar Rp. 1.546.241.335, dengan *cost of sales* nya tetap berada pada angka 30%. Dan dapat dilihat bahwa revenue setiap tahunnya mengalami peningkatan kira-kira 5% per tahun.

2. Cash Flow Projection

Cash Flow Projection adalah hasil penjabaran nominal rupiah yang masuk kedalam kas bisnis dan keluar. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan bisnis dari kerugian yang ditimbulkan dari biaya yang hilang dan tidak diketahui digunakan untuk apa. Selain itu dengan adanya pencatatan ini, pemilik usaha akan lebih menjaga keuangan yang ia gunakan dan dapat melacak apakah usahanya membelanjakan lebih dari pendapatan yang diterima atau bahkan pendapatan mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel *Cash Flow Projection* milik Discuter Café:

TABEL 28
Cash Flow Projection

Investment: Cash In Flow		
Year 1	Rp	281.593.152
Year 2	Rp	302.170.392
Year 3	Rp	323.776.494
Year 4	Rp	346.462.901
Year 5	Rp	370.283.628
Working Capital	Rp	36.167.433
Salvage Value	Rp	15.734.105
	Rp	1.676.188.104

Investment: Cash Out Flow		
Tangible Investment	Rp	293.616.700
Intangible Investment	Rp	4.500.000
Working Capital	Rp	36.167.433
	Rp	334.284.133

Surplus 5 Year =	Rp	1.341.903.971
Surplus 1 Year =	Rp	268.380.794
Surplus 1 Month =	Rp	22.365.066

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pada tabel 28 dapat diketahui bahwa nominal biaya yang masuk ke dalam kas *Discuter Café* mengalami surplus atau keuntungan. Dalam 5 tahun, *Discuter Café* akan mendapatkan dana sebesar Rp. 1.341.903.971. Perhitungan surplus merupakan hasil pengurangan nominal pada *Cash In Flow* dan *Cash Out Flow*

3. Pengaruh Makro Ekonomi

Ekonomi makro adalah sebuah system yang dilakukan untuk menganalisa perubahan apa yang terjadi pada kegiatan ekonomi di sebuah negara dan apakah dampaknya dapat berpengaruh terhadap pasar, usaha, serta konsumen itu sendiri. Adapun tujuan dengan adanya ekonomi makro di Indonesia yaitu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara serta kapasitas

produksi, serta memberikan kestabilan ekonomi agar para investor ingin melakukan investasi di Indonesia.

Ekonomi makro berperan penting terhadap laju sebuah usaha. (Mankiw:2007). Makro ekonomi memiliki kaitan dengan adanya masalah keuangan di Indonesia, salah satu contohnya adalah inflasi. Inflasi akan berdampak dengan naiknya harga bahan baku yang biasanya digunakan *Discuter Café*. Hal ini dapat menimbulkan kenaikan pada harga jual yang sebelumnya telah ditetapkan oleh *Discuter Café*. Kenaikan harga ini dapat membuat *Discuter Café* kehilangan beberapa peminat.

Namun kehadiran usaha berskala kecil seperti *Discuter Café* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan perekonomian berskala besar atau ekonomi makro. Dengan kehadiran usaha berbasis mikro, angka pengangguran dapat ditekan karena terciptanya lapangan kerja yang dapat menunjang kehidupan ekonomi di Indonesia. Selain itu, dengan hadirnya banyak usaha berskala kecil, maka pendapatan negara bertambah dari adanya pembayaran pajak usaha.